

**KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN ANTARA PARITAS DAN USIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA  
IBU HAMIL DI PUSKESMAS NIPAH, MALAKA, KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Diajukan sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Kedokteran  
Universitas Mataram



Oleh :

Baiq Ramdhani Amelia Negara

H1A020022

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MATARAM**

**2023**

**HUBUNGAN ANTARA PARITAS DAN USIA DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA  
IBU HAMIL DI PUSKESMAS NIPAH, MALAKA, KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Baiq Ramdhani Amelia Negara, Ario Danianto, Rifana Cholidah

Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

e-mail: [rararamdhani93@gmail.com](mailto:raramdhani93@gmail.com)

Diajukan sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Kedokteran Universitas Mataram

**Informasi Naskah**

Jumlah tabel : 2

Jumlah gambar : 0

## ABSTRAK

### **Hubungan Antara Paritas dan Usia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Nipah, Malaka, Kabupaten Lombok Utara**

Baiq Ramdhani Amelia Negara, Ario Danianto, Rifana Cholidah

**Latar Belakang:** Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang terutama banyak terjadi di negara berkembang. Angka kejadian anemia di Indonesia masih tergolong tinggi dimana pada tahun 2019 tercatat sebanyak 48,9% ibu hamil mengalami anemia, sedangkan di NTB sendiri angka kejadian anemia sebesar 56,5%. Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya yaitu paritas dan usia sehingga peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk melihat apakah terdapat hubungan antara paritas dan usia dengan kejadian anemia.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian *case control*, dimana terdapat kelompok kasus dan kelompok kontrol dengan perbandingan masing-masing kelompok 1:1. Penelitian dilakukan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Nipah, Malaka, Kabupaten Lombok Utara. Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27.0.1.

**Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui uji hipotesis menggunakan uji *Spearman rho* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian anemia.

**Kesimpulan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas dan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Nipah, Malaka, Kabupaten Lombok Utara.

**Kata Kunci:** *Anemia, Paritas, Usia*

## **ABSTRACT**

### ***Relation Between Parity and Age with the Incidence of Anemia in Pregnant Women at Nipah Public Health Center, Malaka, North Lombok Regency***

Baiq Ramdhani Amelia Negara, Ario Danianto, Rifana Cholidah

**Background:** *Anemia is one of the most common health problems in developing countries. 48,9% anemia in pregnant women was recorded in 2019 in Indonesia, meanwhile in West Nusa Tenggara the incidence of anemia was 56,5%. There are several factors associated with anemia in pregnant women including parity and age. This study aims to analyze the relationship between parity and age with the incidence of anemia in pregnant women.*

**Methods:** *This study used descriptive analytical research design with case control approach. The populations is pregnant women at Nipah Public Health Center, Malaka, North Lombok Regency.*

**Result:** *This study results showed there is no relationship between parity and the incidence of anemia. In addition, the results also showed that there is no relationship between age and the incidence of anemia.*

**Conclusion:** *There is no relation between parity and age with the incidence of anemia in pregnant women at Nipah Public Health Center, Malaka, North Lombok Regency.*

**Keyword:** *Anemia, Parity, Age*

## PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang terutama banyak terjadi di negara berkembang dan diperkirakan sekitar 30% penduduk di seluruh dunia mengalami anemia (Kusumawati, et al., 2019). Anemia merupakan keadaan dimana tubuh mengalami kekurangan sel darah merah (eritrosit). Eritrosit mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Pada masa kehamilan sistem peredaran darah mengalami perubahan dimana terjadi peningkatan volume plasma darah dan penurunan eritrosit sehingga konsentrasi hemoglobin (Hb) rendah sebagai akibat dari hemodilusi (Hidayati & Andriyani, 2018). Ibu hamil dikatakan anemia bila kadar Hb < 11,0 g/dL yang diperiksa saat kunjungan pertama pada trimester I dan III sedangkan pada trimester II kadar Hb < 10,5 g/dL. Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti abortus, partus prematur, kelahiran bayi prematur, berat bayi lahir rendah (BBLR), perdarahan *post partum*, syok, dan infeksi intra partum maupun *post partum* yang tentunya sangat berbahaya bagi ibu dan bayi (Riyani, et al., 2020)

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) prevalensi anemia pada Ibu hamil sebesar 29,6% pada tahun 2018 sehingga anemia pada Ibu hamil dikategorikan sebagai masalah kesehatan global. Sedangkan di Indonesia prevalensi anemia pada Ibu hamil masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 43,2% pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada tahun 2019 (kemenkes RI, 2019). Hal tersebut sesuai juga dengan data dari Riskesdas yang menyatakan bahwa prevalensi anemia pada Ibu hamil sebesar 48,9%.

Berdasarkan data dari hasil survei yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi NTB pada tahun 2013 menyatakan bahwa angka kejadian anemia pada Ibu hamil di NTB adalah 56,5% dengan angka kejadian tertinggi di kota Mataram yaitu sebesar 85%. Selain itu juga, Menurut data program di Dinas Kesehatan NTB (2018), Sebagian besar kasus kematian ibu (32 %) disebabkan secara langsung oleh perdarahan dan kasus kematian neonatal dan sebagian besar lainnya (43 %) karena kasus BBLR. Jumlah penderita anemia pada tahun 2016 sebanyak 29 orang meninggal, Sedangkan pada tahun 2017 ibu hamil yang menderita anemia sebanyak 30 orang, sedangkan pada tahun 2018 penderita anemia mengalami peningkatan sebanyak 34 orang.

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya yaitu paritas dan usia. Usia 20 sampai 35 tahun merupakan usia yang aman bagi kehamilan karena pada usia tersebut risiko kematian maternal pada wanita hamil dan

melahirkan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan usia kurang dari 20 tahun ataupun lebih dari 35 tahun (Riyani, et al., 2020). Selain itu, usia yang terlalu muda berkaitan dengan kematangan emosional serta kesadaran ibu terhadap pemenuhan kebutuhan gizi dan nutrisi selama kehamilan, sedangkan kehamilan pada usia tua berkaitan dengan penurunan fungsi organ reproduksi dan daya tahan tubuh ibu yang pada akhirnya akan menimbulkan komplikasi terkait dengan kehamilan maupun persalinan (Sari, et al., 2022).

Paritas merupakan salah satu faktor penting dalam kejadian anemia pada Ibu hamil. Wanita yang sering mengalami kehamilan dan melahirkan akan semakin beresiko mengalami anemia karena banyak kehilangan zat besi, hal ini disebabkan selama kehamilan wanita menggunakan cadangan zat besi yang ada di dalam tubuhnya sebagai respon perubahan fisiologis tubuh saat hamil.

Sebuah penelitian berjudul “Hubungan Antara Usia dan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil” yang dilakukan oleh Desi Mailan Sari di wilayah kerja Puskesmas Seputih Banyak pada tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dan usia dengan kejadian anemia pada Ibu hamil. Penelitian mengenai hubungan antara paritas dan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil belum banyak dilakukan di daerah pesisir. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian, “Hubungan antara Paritas dan Usia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Nipah, Malaka, Kabupaten Lombok Utara”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *case control*. Kelompok kasus pada penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami anemia pada trimester II dan III di Puskesmas Nipah, Malaka, Kabupaten Lombok Utara, sedangkan kelompok control dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang tidak mengalami anemia di Puskesmas Nipah, Malaka, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2022 – Juli 2023. Pengambilan data telah dilakukan di Wilayah Puskesmas Nipah, Malaka, Kabupaten Lombok Utara pada tanggal 7 – 15 Juli 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah semua kelompok kasus dan kontrol yang telah dipilih dengan perbandingan kasus dan kontrol 1:1. Kelompok kasus adalah ibu hamil yang mengalami anemia, sedangkan kelompok kontrol adalah ibu hamil yang tidak mengalami anemia. Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 62 ibu hamil yang terdiri dari 31 ibu hamil yang mengalami anemia dan 31 ibu hamil yang tidak mengalami anemia.

Peneliti telah melakukan pengumpulan data melalui buku KIA pada saat posyandu dan data kohort ibu yang ada di Polindes wilayah kerja Puskesmas Nipah, Malaka, Kabupaten Lombok Utara dan didapatkan sampel penelitian lebih dari jumlah sampel minimal yang dibutuhkan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 100 ibu hamil yang terdiri dari masing-masing 50 kelompok kasus yaitu ibu hamil yang mengalami anemia dan 50 kelompok kontrol yaitu ibu hamil yang tidak mengalami anemia. Pengolahan data yang telah didapatkan dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS dengan analisis deskriptif uji hipotesis *Spearman rho*.

## HASIL

### Karakteristik Umum Sampel Penelitian

Karakteristik umum sampel pada penelitian ini adalah berdasarkan paritas, usia ibu, dan status anemia ibu. Hasil deskriptif karakteristik sampel penelitian berdasarkan paritas, usia, dan status anemia dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Sampel Penelitian

No.	Karakteristik	Kasus		Kontrol	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Paritas</b>				
	Grandemultipara	1	2	1	2
	Multipara	15	30	10	20
	Primipara	25	50	28	56
	Nulipara	9	18	11	22
<b>2</b>	<b>Usia (tahun)</b>				
	<20	4	8	3	6
	20-35	42	84	44	88
	>35	4	8	3	6
	Jumlah	50	100	50	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik sampel penelitian berdasarkan paritas pada kelompok kasus mayoritas adalah primipara yaitu sebanyak 25 dengan persentase sebesar 50%, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas paritas ibu adalah sama yaitu primipara sebanyak 28 dengan persentase sebesar 56%. Hal ini menunjukkan bahwa baik kelompok kasus maupun kelompok kontrol paritas ibu mayoritas adalah primipara. Karakteristik usia ibu pada kelompok kasus mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 42 orang dengan persentase sebesar 84%, sedangkan pada kelompok kontrol juga sama mayoritas ibu berusia 20-35 tahun sebanyak 44 dengan persentase sebesar 88%. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa mayoritas usia ibu pada kedua kelompok adalah sama yaitu 20-35 tahun.

### Hubungan Paritas dan Usia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis *Spearman rho*

Anemia	Tidak Anemia	Total	<i>P</i>
--------	--------------	-------	----------



	n	%	n	%	
<b>Paritas</b>					
Grandemultipara	1	2	1	2	2
Multipara	15	30	10	20	25
Primipara	25	50	28	56	53
Nulipara	9	18	11	22	20
<b>Usia (tahun)</b>					
<20	4	8	3	6	7
20-35	42	84	44	88	86
>35	4	8	3	6	7
<b>Jumlah</b>	50	100	50	100	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji hipotesis *Spearman rho* untuk mengetahui hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.312 ( $0.312 > 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Nipah, Malaka, Kabupaten Lombok Utara. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis *Spearman rho* untuk mengetahui hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil dan diperoleh hasil perhitungan *p-value* sebesar 0.570 ( $0.570 > 0.05$ ) yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Nipah, Malaka, Kabupaten Lombok Utara.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Anemia

Analisis data dilakukan pada kelompok kasus adalah ibu hamil dengan kadar Hb <11 g/dL (anemia), sedangkan kelompok kontrol adalah ibu hamil dengan kadar Hb  $\geq$ 11 g/dL (tidak anemia) yang diambil pada saat trimester III. Data tersebut diambil dari buku KIA dan data kohort ibu yang ada di Polindes wilayah kerja Puskesmas Nipah, Malaka, Kabupaten Lombok Utara. Selain diperoleh data mengenai kadar Hb, didapatkan juga data mengenai paritas dan usia ibu hamil. Paritas dikategorikan menjadi grandemultipara, multipara, primipara, dan nulipara. Sedangkan usia dikategorikan menjadi kelompok usia <20 tahun, 20 – 35 tahun, dan >35 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas tidak berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Nipah, Malaka, Kabupaten Lombok Utara (*p-value* = 0.312). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnaini pada tahun 2021

yang mengatakan bahwa tidak terdapat adanya hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sowi (Isnaini, et al., 2021). Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi ibu hamil dengan paritas tinggi seperti pola hidup, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, asupan nutrisi, serta pemantauan kehamilan yang rutin (Afni, et al., 2023). Namun penelitian lainnya yang dilakukan oleh Adawiyah & Wijayanti pada tahun 2021 di Puskesmas Samarinda mengatakan bahwa terdapat hubungan antara paritas dan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Adawiyah & Wijayanti, 2021).

Paritas tinggi dapat menyebabkan anemia dalam kehamilan, hal ini berkaitan dengan cadangan zat besi di dalam tubuh ibu yang akan berkurang sehingga pada saat kehamilan berikutnya cadangan zat besi akan semakin berkurang untuk memenuhi kebutuhan zat besi ibu pada saat kehamilan. Selain itu, kehamilan berulang dapat meningkatkan risiko perdarahan saat persalinan dimana hal tersebut dapat berakibat fatal. Wanita yang sering melahirkan dapat berisiko mengalami kerusakan pada pembuluh darah dan menyebabkan gangguan vaskularisasi pada dinding uterus akibat persalinan sebelumnya sehingga aliran darah ke plasenta tidak adekuat yang pada akhirnya dapat menurunkan fungsi dari plasenta untuk mencukupi kebutuhan janin sehingga mempengaruhi sirkulasi nutrisi ke janin (Afni, et al., 2023).

Pada penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Nipah didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa persebaran paritas pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol hampir sama, dimana mayoritas paritas pada kedua kelompok adalah primipara yang merupakan kelompok paritas yang tidak berisiko tinggi, sedangkan ibu hamil dengan paritas multipara dan grandemultipara yang merupakan kelompok berisiko sudah sering mendapatkan edukasi mengenai kejadian anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, ibu dengan paritas tinggi lebih sedikit yang mengalami anemia. Selain itu, ibu dengan paritas primipara memiliki resiko untuk mengalami hiperemesis gravidarum yang seringkali terjadi pada ibu hamil di kehamilan pertamanya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi asupan nutrisi yang akan berakibat pada kejadian anemia pada ibu hamil.

### **Hubungan Antara Usia dengan Kejadian Anemia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Nipah, Malaka, Kabupaten Lombok Utara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afni di Puskesmas Gamping pada tahun 2023 yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Afni, et al., 2023). Hal ini dikarenakan bahwa usia bukan satu-satunya faktor penyebab anemia melainkan terdapat faktor lain yaitu pengetahuan, sosial ekonomi, adanya riwayat penyakit kronis, dan sebagainya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Riyani pada tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini disebabkan karena kejadian anemia berkaitan dengan usia ibu yang tidak dalam masa reproduksi yang sehat dimana wanita yang melahirkan anak pada usia dibawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan faktor resiko terjadinya anemia pada kehamilan. Faktor usia merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil. Usia seorang ibu berkaitan dengan reproduksi wanita. Usia reproduksi yang sehat dan aman bagi wanita berada pada usia 20 – 35 tahun. Kehamilan yang terjadi pada usia < 20 tahun dan > 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan diusia < 20 tahun secara biologis organ reproduksi masih belum matang dengan sempurna, sedangkan pada usia > 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan fungsi dari organ reproduksi (Riyani, et al., 2020).

Pada penelitian ini didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Nipah, Malaka, Kabupaten Lombok Utara. Kelompok usia 20 – 35 tahun merupakan kelompok usia yang berisiko rendah mengalami anemia dalam kehamilan. Namun, dari hasil penelitian terlihat bahwa ibu dengan usia 20 – 35 tahun mendominasi kedua kelompok. Hal tersebut dikarenakan. Hal ini dapat disebabkan karena usia bukan satu-satunya faktor risiko anemia dalam kehamilan, terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yaitu pola konsumsi tablet tambah darah, pemeriksaan ANC, pengetahuan, pendidikan, dan sosial ekonomi.

## **KESIMPULAN**

Dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Nipah, Malaka, Kabupaten Lombok Utara

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. & Wijayanti, T., 2021. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Trauma Center Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(3), pp. 1553-1562.
- Afni, N. et al., 2023. Faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Gamping 1 Kabupaten Sleman tahun 2022. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 23(1), pp. 116-121.
- Hidayati, I. & Andriyani, E. N., 2018. Hubungan Jumlah Paritas dan Umur Kehamilan dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Journal of Health Science and Prevention*, 2(1), pp. 42-47.
- Isnaini, Y. S., Yuliaprida, R. & Pihahay, P. J., 2021. Hubungan Usia, Paritas dan Pekerjaan terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Nursing Arts*, 15(2), pp. 65-74.
- Riyani, R., Mariana, S. & Hijriyati, Y., 2020. Hubungan antara Usia dan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Binawan Student Journal*, 2(1), pp. 178-184.
- Sari, D. M., Hermawan, D., Sahara, N. & Nusri, T. M., 2022. Hubungan Antara Paritas dan Usia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Seputih Banyak. *Malahayati Nursing Journal*, 4(5), pp. 1315-1327.